

**PERAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX
SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA HASIL SURVEI THE
INDONESIAN INSTITUTE FOR CORPORATE GOVERNANCE
(IICG) PERIODE 2010-2012**

FADILLAH ABDI WIDODO

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I No. 5-11, Jawa Tengah 50131, Phone: (024) 3517261
E-mail : 212201101877@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Corporate governance is a system, process, and a set of rules governing the relations between various parties concerned for the sake of the achievement of the aims the company. The role of the application of good corporate governance he believes would improve the company performance, by holding key principles in good corporate governance company can guide and manage risks properly and transparently. The size of the company is one of yardstick who show big or small the firm in improving financial performance and big companies basically having the power of being financially larger in supporting performance

The study is to analyze the influence of corporate governance and the size of the financial performance of corporations. Corporate governance measured by CGPI (corporate governance perception index) issued by IICG (the indonesian for corporate governance) the size of the company as measured by natural logarithm in total assets, and financial performance measured by return on equity. The population on this research is all companies listed on the CGPI report (corporate governance cgpi perception index) for 2010-2012 were 115 company. The determination of the samples using methods purposive sampling. Samples gathered from the method is a total 73 company. An analysis of the data used in this research is descriptive analysis and linear regression analysis.

This research result indicates that corporate governance: (1) a positive impact on the company financial performance but not affect the performance of the financial and corporate governance (2) the simultaneous impact on the company financial performance.

Keywords: *Corporate Governance, company size, Company Performance, Agency Theory.*

PENDAHULUAN

Semangat reformasi ditahun 1998 telah membawa perubahan kepada bangsa Indonesia dan memberikan banyak pelajaran. Penegakan demokrasi dan *good*

governance menjadi wacana dan agenda nasional, termasuk *good corporate governance* (GCG).

Pengertian *corporate governance* menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) adalah sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) .

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Corporate governance memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan (*agency theory*) ialah suatu hubungan agensi dapat muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian Nuswandari (2009) menyatakan masalah keagenan timbul karena terdapat kesenjangan kepentingan antara pihak manajemen sebagai agen dengan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan sehingga memunculkan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap

perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Menurut Darmawati, dkk (2005) lemahnya *corporate governance* dapat dicirikan dari adanya tindakan dari pihak manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri.

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak investor dari perbedaan kepentingan yang dilakukan manajer. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor (Prasinta, 2012).

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia dapat digunakan dari hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan. CGPI merupakan bentuk penilaian dan penghargaan terhadap upaya perusahaan dalam menerapkan GCG serta mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat. Tahap penilaian CGPI dibagi menjadi empat penilaian antara lain *self assessment*, sistem dokumentasi, makalah, dan observasi. CGPI memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan – perusahaan yang telah menerapkan GCG sebagai “Perusahaan Terpercaya” (*The Trusted Company*) dan hasilnya di sajikan di majalah SWA dan laporan CGPI.

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian

lebih dari masyarakat, hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan. Pelaporan kondisi keuangan yang baik tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian Rany dan Yasa (2012) dan Theacini dan Wisadha (2014). Dalam penelitian Rany dan Yasa (2012) variabel yang digunakan oleh penulis adalah variabel *corporate governance* sebagai variabel independen dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian Theacini dan Wisadha (2014) variabel yang digunakan adalah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya, penelitian Theacini dan Wisadha (2014) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dan penelitian Rany dan Yasa (2012) menggunakan CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Penelitian sekarang penulis menggunakan objek pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Sehingga penulis menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate governance* yang diukur dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang diterbitkan oleh IICG (*The Indonesian for Corporate Governance*).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan *principal* dengan *agent*. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab *agent* dan *principal* diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama.

Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Adanya dua partisipan (*agent* dan *principal*) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.

Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan *corporate governance* (CG) merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan *good corporate governance* (GCG) didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan suatu perusahaan sebagai struktur, sistem, dan proses guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. GCG merupakan syarat bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor.

Index Good Corporate Governance

Corporate governance perception index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) serta mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat. Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG, karena program CGPI berupaya mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG dilingkungannya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Bukhori, 2012). *Asset* yang dimiliki

perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Darmawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Kinerja Keuangan Perusahaan

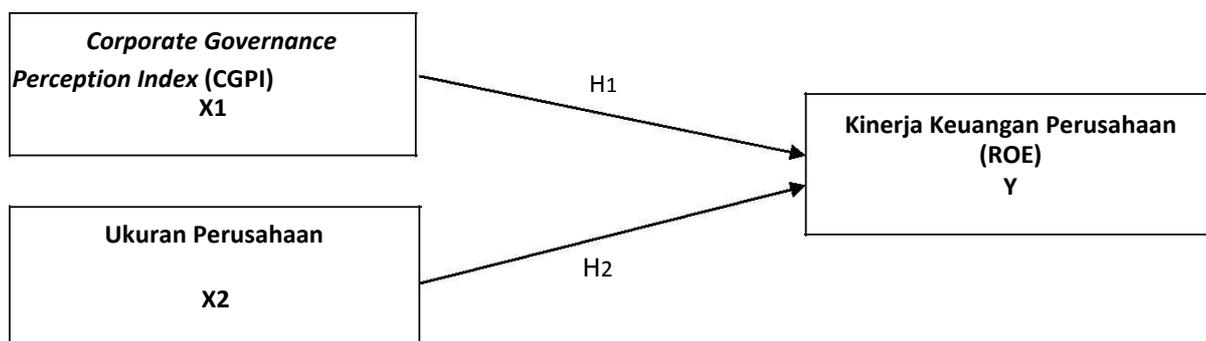
Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kinerja sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Jadi dapat di uraikan kinerja keuangan adalah kemampuan manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan di dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan mengukur *return on equity*. *Return on equity* adalah mengukur

kemampuan perusahaan dalam dalam pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham and Houston, 2006).

Kerangka Pemikiran

Atas dasar tujuan penelitian maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Kerangka Pemikiran Teoritis

Hubungan antara *Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberhasilan dalam menerapkan *good corporate governance* akan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi (Nuswandari,2009). *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Penelitian Prasinta (2012) mengukur *corporate governance* berdasarkan *return on equity* (ROE) dan *return on aset* (ROA) sedangkan Nofiani dan Nurmayanti (2010) mengukur *corporate governance* dengan *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dengan kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nofiani dan Nurmayanti (2010) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil penelitian *corporate governance* yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) dan Nuswandari (2009) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis disusun sebagai berikut :

H1 : Peran *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang telah dilakukan Darmawati (2005) menyatakan bahwa suatu perusahaan menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Penelitian Theacini dan Wisadha (2014) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya biasanya mendapatkan perhatian yang lebih dari lingkungan perusahaannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Dwinurti (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang disusun :

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Definisi Oprasional

Corporate Governance

Corporate governance sebagai variabel bebas (X1) dikonsepsikan sebagai sistem, proses, dan seperangkat peraturan mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan perusahaan. Variabel ini diukur melalui skor dan pemeringkatan yang diberikan oleh lembaga resmi *corporate governance* di Indonesia, yaitu *The Indonesian for Corporate Governance (IICG)*. penilaian dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan peserta dengan memberikan skor dan pembobotan berdasarkan acuan yang telah dibuat yang disebut dengan *corporate governance perception index (CGPI)*.

Corporate governance perception index adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan juga dianggap penting dalam proses pelaporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Didalam penelitian yang telah dilakukan Darmawati (2005) menyatakan bahwa suatu perusahaan menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan log natural total asset (Theacini dan Wisadha,2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur kemampuan perusahaan yang fokus menghasilkan laba perusahaan. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *return on equity* (ROE).

Return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE dalam penelitian ini menggunakan *net income* dibagi *total equity* (Brigham and Houston, 2006).

Penentuan Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ikut serta dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* (CGPI) pada tahun 2010 – 2012 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* pada periode 2010 – 2012.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2010-2012.
3. Tersedia data penelitian yang lengkap

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data dalam penelitian. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah laporan *Corporate Governance Perception Index* yang diterbitkan oleh *The Indonesian for Corporate Governance* (IICG) dan majalah SWA serta laporan keuangan sejumlah perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2012 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database IDX Semarang.

Metode Analisa Data

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program

Statistical Package for Social Science (SPSS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heterokedastisitas

2. Statistik Desriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

α =Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel

Y = Data Nilai Perusahaan (PBV) Pada Tahun t

X1 = Data Profitabilitas (ROE) Pada Tahun t-1

X2 = Data Kebijakan Dividen (DPR) Pada Tahun t-1

X3 = Data Kebijakan Hutang (DER) Pada Tahun t-1

X4 = Data Kepemilikan Manajerial Pada Tahun t-1

X5 = Data Keputusan Investasi (PER) Pada Tahun t-1

e = Error

4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
2. Koefisien Determinasi
3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dilakukan dari periode 2010-2012 pada perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang melaporkan laporan keuanganya di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menggunakan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Terdapat 115 perusahaan yang terdaftar di CGPI pada tahun 2010-2012, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh jumlah sampel yang terpilih sebanyak 73 perusahaan.

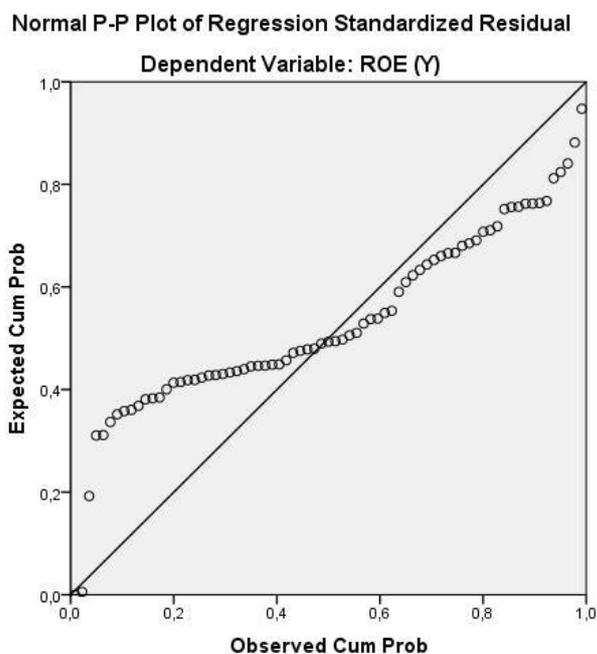
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI (X1)	72	66,5100	91,9100	81,354306	6,4985630
SIZE (X2)	72	12,4790	20,2701	17,126506	1,6200947
ROE (Y)	72	-,6545	,4310	,164701	,1444529
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan data di atas semua variabel memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan secara garis besar data memiliki *variance* yang relatif kecil sehingga sebaran data relatif sama/stabil.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal plot data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogram

tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperbaiki distribusi data yang tidak normal, maka dilakukan outlier satu kali. Jumlah data yang di outlier ada 1 data, data yang di outlier merupakan data No.71 yaitu PT Bakrie Telecom Tbk pada data mentah yang dapat di lihat di lampiran. Sehingga data yang diteliti menjadi 72 data.

Setelah dilakukan outlier terhadap data yang ada, nilai asymp sig (2-tailed) pada uji Kolmogorof Smirnov diperoleh nilai sig 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05. Hal tersebut ditunjukkan seperti tabel 4.3 berikut:

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13683754
	Absolute	,150
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikoleniaritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
(Constant)	,092		
CGPI (X1)	,016	,530	1,887
SIZE (X2)	,469	,530	1,887

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Hasil perhitungan nilai *tollerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,103	,077	,1388065	1,863

a. Predictors: (Constant), SIZE (X2), CGPI (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Oleh karena nilai $DW = 1,863$ dan $du = 1,6751$ maka $1,6751 < 1,863 < 2,3249$ merupakan pernyataan yang benar maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275 ^a	,076	,006	,07034

a. Predictors: (Constant), CGPI_SIZE, Skor CGPI (X1), SIZE (X2), SIZE2, CGPI2

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa R Square sebesar 0,076. Untuk mengambil keputusan ada tidaknya heterokedastisitas, hasil R Square dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Df &= 5 \\
 &= n \times \\
 &= 72 \times 0,076 \\
 &= 5,427
 \end{aligned}$$

Hitung < Tabel

5,427 < 11,07 = Tidak Terdapat Heterokedastisitas

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mempunyai permasalahan heterokedastisitas karena nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-,362	,212		-1,710
1 Skor CGPI (X1)	,009	,003	,388	2,475
SIZE (X2)	-,010	,014	-,114	-,729

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dipengaruhi oleh CGPI dan ukuran perusahaan dengan persamaan matematis:

$$ROE = -0,362 + 0,009 \text{ CGPI} - 0,010 \text{ SIZE}$$

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,152	2	,076	3,947	,024 ^b
Residual	1,329	69	,019		
Total	1,482	71			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), SIZE (X2), Skor CGPI (X1)

Oleh karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE atau dapat dikatakan bahwa CGPI dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,103	,077	,1388065	1,863

a. Predictors: (Constant), SIZE (X2), Skor CGPI (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,077. Hal ini berarti 7,7% variasi ROE dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu X_1 (CGPI), X_2

(Ukuran Perusahaan). Sedangkan sisanya ($100\% - 7,7\% = 92,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,362	,212					
	Skor CGPI (X1)	,009	,003	,388	2,475	,016	,530	1,887
	SIZE (X2)	-,010	,014	-,114	-,729	,469	,530	1,887

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Pada variabel CGPI (X1), nilai signifikansinya adalah 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI berpengaruh terhadap ROE. Jadi, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CGPI berpengaruh positif terhadap ROE dapat diterima.

Pada variabel ukuran perusahaan (X2), nilai signifikansinya adalah 0,469. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE. Jadi, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE tidak dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa, dari 2 hipotesis yang diajukan, 1 hipotesis diterima, yaitu pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan sedangkan 1 hipotesis ditolak

yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H₁ : *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan *good corporate governance* akan memiliki kinerja keuangan yang lebih efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan mampu meminimalkan risiko. Dalam penelitian ini rata-rata perusahaan yang diteliti bergerak di bidang perbankan dan perusahaan milik negara atau BUMN. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam CGPI merupakan lembaga keuangan yang besar sehingga mereka punya tanggung jawab untuk menerapkan GCG sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan mempunyai aturan perusahaan yang baik sesuai dengan tata kelola bidang usahanya masing-masing. Hal ini bisa menjadi suatu hal yang positif untuk penilaian kinerja yang baik dari sisi investor. Sedangkan pada perusahaan BUMN, GCG merupakan hal penting yang harus dilaksanakan., sebagai contoh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan mendirikan komite yang khusus menangani GCG maka perusahaan menjadikan GCG sebuah keharusan dengan memperhatikan aspek penting dalam penilaian GCG untuk melanggengkan suatu bisnis. Tindakan tersebut akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, maka tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham

atau kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memperoleh laba juga akan meningkat. Akibatnya, akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

H2: Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Seperti yang kita ketahui ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar pada perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi perusahaan akan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Semakin besar *asset* yang dimiliki perusahaan maka semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Perusahaan akan semakin sulit memonitor pengendalian kinerja perusahaan yang akan berakibat penurunan profitabilitas, apabila profitabilitas menurun deviden yang diterima para pemegang saham juga akan menurun. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi para pemegang saham dalam berinvestasi diperusahaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti (H1 diterima). Dengan demikian besar kecilnya *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.

2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terbukti (H2 ditolak). Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian antara lain :

1. masih terbatasnya cara atau alat untuk mengukur nilai penerapan *corporate governance* di Indonesia, dan penelitian ini masih menggunakan *corporate governance perception index* (CGPI) sebagai hasil survey dan pemeringkatan yang dikeluarkan oleh IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*).
2. Objek Perusahaan dalam penelitian ini masih sangat terbatas pada pelaporan mengenai hasil pemeringkatan CGPI sebagai hasil survey dan pemeringkatan yang dikeluarkan oleh IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*).
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu CGPI dan Ukuran Perusahaan sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komite audit, dan komisaris

independen (Theacini dan Wisadha, 2014) dalam mengukur penerapan *Corporate Governance* jangan hanya terpaku pada skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

2. Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan objek penelitian lainnya seperti perusahaan yang terdaftar di IDX (*Indonesian Stock Exchange*) dikarenakan objek yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.
3. Peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel lain seperti CSR, Deviden, Harga Saham, NPM, dan Kesempatan Tumbuh untuk menguji pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

REFRENSI

- Brigham, F Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Bukhori, Iqbal. 2012. “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan : Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010*”. Diponegoro Journal of Accounting.
- Darmawati, Deni dkk. 2005. “*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”. Jurnal Riset Akuntansi. Volume 8. Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : YKPN Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- IICG. 2013. *Good Corporate Governance dalam Prespektif Pengetahuan*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2012. IICG.
- IICG. 2012. *Good Corporate Governance dalam Prespektif Resiko*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2011. IICG.
- IICG. 2011. *Good Corporate Governance dalam Prespektif Etika*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2010. IICG.

- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kasmir. 2014. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maryati dan Tjahjo Dwinurti. 2011. “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Kesempatan Tumbuh, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Nofiani, Fifi dan Poppy Nurmawanti. 2010. “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. *Pekbis Jurnal*. Volume 2. Nomer 1. 208-217.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. “*Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 16. Nomer 2.
- Permata, dkk. 2012. “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. *Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura*.
- Prasinta, Dian. 2012. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*”. *Accounting Analysis Journal*. Volume 1. Nomer 2.
- Sayidah, Nur. 2007.” *Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik*” . *Jurnal JAAI*. Volume 11. Nomer 1.
- Sedarmayanti. 2007. *Good Governance dan Good Corporate Govenance*. Bandung: Mandar Maju.
- SWA No. 27/XVII/20 Desember – 9 Januari 2013. Pp 30-55.
- Theacini, Deby Anastasia Meilic dan I Gde Suparta Wisadha. 2014. “*Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan*”. *E-Jurnal Akuntansi Uneversitas Udayana*. Volume 7. Nomer 3.
- Windah, Gabriela Cynthia dan Fidelis Arastyo Andono. 2013. “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode : 2008 – 2011*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Volume 2. Nomer 1.